



UIN SUSKA RIAU

**MAKNA TRADISI *MENRE' BOLA BARU* DALAM
MASYARAKAT BUGIS
(Studi di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir)**

No.182/SAA-U/SU-S1/2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Agama-Agama

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh :

ROSMIDA

NIM : 11730323073

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA

Pembimbing II

Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1442 H / 2021 M



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Makna Tradisi Menre' Bola Baru dalam Masyarakat Bugis (Studi di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)**

Nama : Rosmida
NIM : 11730323073
Jurusan : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Desember 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Desember 2021

Dekan

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

H. Abd Ghofur, M.Ag

NIP. 197006131997031002

Penguji III

Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, M.A

NIP. 195304101981031001

Penguji IV

Dr. Abu Bakar, M.Pd

NIP. 195808031994021001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Rosmida

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu`alikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudari:

| | |
|---------------|--|
| Nama | : Rosmida |
| NIM | : 11730323073 |
| Program Studi | : Studi Agama-Agama |
| Judul | : Makna Tradisi <i>Menre' Bola Baru</i> Dalam Masyarakat Bugis (Studi di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir) |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 07 Desember 2021
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Kurnia Ilahi, MA
NIP. 195304101981031001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari

Rosmida

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu`alikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudari:

| | |
|---------------|--|
| Nama | : Rosmida |
| NIM | : 11730323073 |
| Program Studi | : Studi Agama-Agama |
| Judul | : Makna Tradisi <i>Menre' Bola Baru</i> Dalam Masyarakat Bugis (Studi di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir) |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 07 Desember 2021

Pembimbing II

Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si
NIP. 197212181998031005

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN
KARYA TULIS DAN HAK CIPTA**

© Rosmida, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmida
Tempat/tgl lahir : Keritang, 06 Juni 1996
NIM : 11730323073
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Makna Tradisi *Menre' Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis (Studi di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



ROSMIDA
NIM. 11730323073

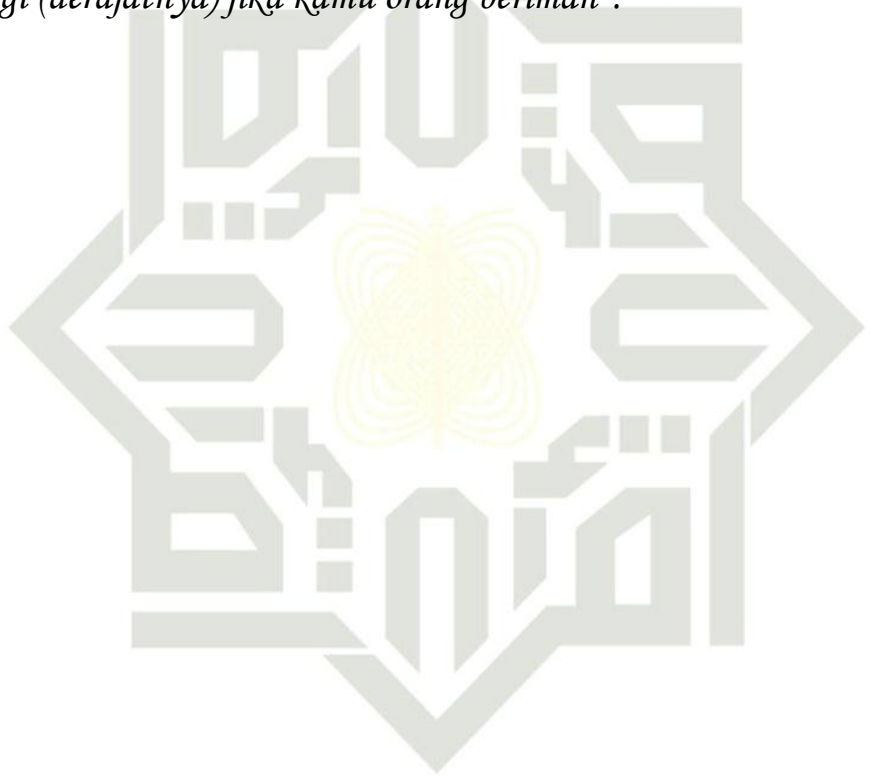
MOTTO

SURAT ALI IMRAN AYAT 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, sebab kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman".

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menghimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Makna Tradisi Menre’ Bola Baru Dalam Masyarakat Bugis (Studi Nilai Kearifan Lokal di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir)”**.

Shalawat beriringan salam penulis kirimkan untuk junjungan alam sekaligus suriteladan umat di dunia yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau dan semoga kita mendapat syafaat beliau serta tergolong orang-orang ahli surga. Aamiin.

Penelitian skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan yang dialami penulis. Namun demikian, berkat kerja keras, optimis, bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Siti Rahmah yang telah membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dengan penuh kesabaran. Terima kasih Ayah dan Ibu atas segala doa, motivasi dan dukungannya baik secara moril mau pun materil sehingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini. adikku tersayang yaitu Nur'aini, Rosmiati, Nur'lailatul Adawiyah, Akmal, Desi dan M. Syahril serta semua keluarga yang telah memberikan bantuan moril dan materil serta memberikan keceriaan bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.
4. H. Abd. Ghofur, M.Ag Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.
5. Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, M.A dan Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing I dan II Skripsi telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak H. Abd. Ghofur, M.Ag, sebagai Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU terimah kasih atas bantuan dan bekal disiplin ilmu pengetahuan selama menimba ilmu di bangku kuliah. Ilmu yang kami dapatkan di bangku kuliah adalah pedoman kami di masa depan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.
9. Saudara-saudari seperjuanganku tercinta Studi Agama-Agama S1 Lokal B dan seluruh teman-teman angkatan 2017 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
10. Kepada teman-teman satu atap satu perjuangan Rahmatang, Rusnah, Ela Sukmawati, Dan fika yang selalu mensupport penulis dalam setiap kegiatan, kepada teman-teman KKN DR 2020 yang seperjuangan.
11. Terimah kasih kepada Bapak Kepala Desa Sencalang yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Sencalang.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT.



UIN SUSKA RIAU

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri semoga melimpahkan rahmat dan rezeki-Nya kepada semua pihak yang telah membantu.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Desember 2021
Penulis

ROSMIDA
NIM. 11730323073



- Hak Cipta dan Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Aif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| س | Sa | S | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | S | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | zet (dengan titik di bawah) |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|----|--------|---|-------------------|
| ح | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| ج | Ghain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | l | El |
| م | Mim | m | Em |
| ن | Nun | n | En |
| و | Waw | W | We |
| هـ | Ha | h | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vocal Panjang (Mad)

Fathah (baris di atas) di tulis, *kasrah* (baris di bawah), di tulis dan *dhammah* (baris depan), di tulis. Misalnya : نفاعتا di tulis dengan *alqari'ah*, ditulis dengan *al-nashirin* اناصريه dan امفاحون di tulis dengan *al-muflihun*.

C. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap di tulis rangkap. Misalnya : انفارعت di tulis dengan *alqari'ah*.

D. Vokal Pendek

Fathah di tulis a, misalnya جميت (jamilah). *Kasrah* ditulis i, misalnya رس َرى انر (al-risalah).

E. Kata Sandang Alif + Lam

Apabila di ikuti oleh alif lam qamariah dan *syamsiyah* ditulis Al, misalnya: اى ُرَفَّوْن و ن َ di tulis *al-kafirun*. Sedangkan bila di ikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf lam di ganti dengan huruf yang mengikutinya.

Misalnya : ارجاه ditulis dengan ar-rijalu. Kecuali untuk nama yang di ikuti kata Allah misalnya : الله لعبد ditulis „*Abdullah*.”

3. Ta' Marbuta (ة)

Bila terletak di akhir kalimat maka di tulis dengan ha, misalnya : ابقرة
ditulis dengan al-baqarah. Bila di tengah kalimat. Maka di tulis dengan ta,
misalnya : زماةاماه maka ditulis dengan *zakatu al-mail*.

4. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

MOTTO

KATA PENGANTAR i

PEDOMAN TRANSLITERASI iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 4

C. Alasan Pemilihan Judul 5

D. Permasalahan 6

1. Identifikasi Masalah 6

2. Batasan Masalah 6

3. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 7

1. Tujuan Penelitian 7

2. Manfaat Penelitian 7

F. Sistematika Penulisan 7

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Tradisi 9

B. Pengertian Kebudayaan 11

C. Lahirnya Tradisi dalam Masyarakat 13

D. Macam-macam Tradisi 14

E. Fungsi Tradisi 15

F. Makna Simbolik 17

G. Pengertian *Menre' Bola* 18

H. Tinjauan Kepustakaan 19



BAB III METODE PENULISAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 22 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 22 |
| C. Sumber Data Penelitian | 23 |
| 1. Data Primer..... | 23 |
| 2. Data Sekunder..... | 24 |
| D. Triangulasi | 24 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| 1. Observasi | 27 |
| 2. Wawancara | 27 |
| 3. Dokumentasi | 28 |
| F. Poulasi dan Sampel..... | 28 |
| G. Teknik Analisis Data | 30 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Profil Desa Sencalang | 32 |
| 1. Letak Geografis Desa Sencalang..... | 32 |
| 2. Keadaan Demografi Desa Sencalang..... | 34 |
| 3. Kehidupan Beragama..... | 34 |
| 4. Pendidikan | 35 |
| 5. Sosial Ekonomi | 37 |
| 6. Adat dan Sosial Budaya..... | 39 |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan | 40 |
| 1. Pelaksanaan Tradisi Menre' Bola Baru Masyarakat di Desa Sencalang..... | 40 |
| 2. Makna Tradisi Menre' Bola Baru masyarakat Bugis di Desa Sencalang..... | 56 |
| 3. Nilai-nilai yang didapat dalam tradisi <i>Menre' bola baru</i> pada masyarakat suku Bugis di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir | 62 |



UIN SUSKA RIAU

BAB V PENUTUP

| | | |
|----------------|---------------------|----|
| © Hak cipta | A. Kesimpulan | 68 |
| UIN Suska Riau | B. Saran | 69 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

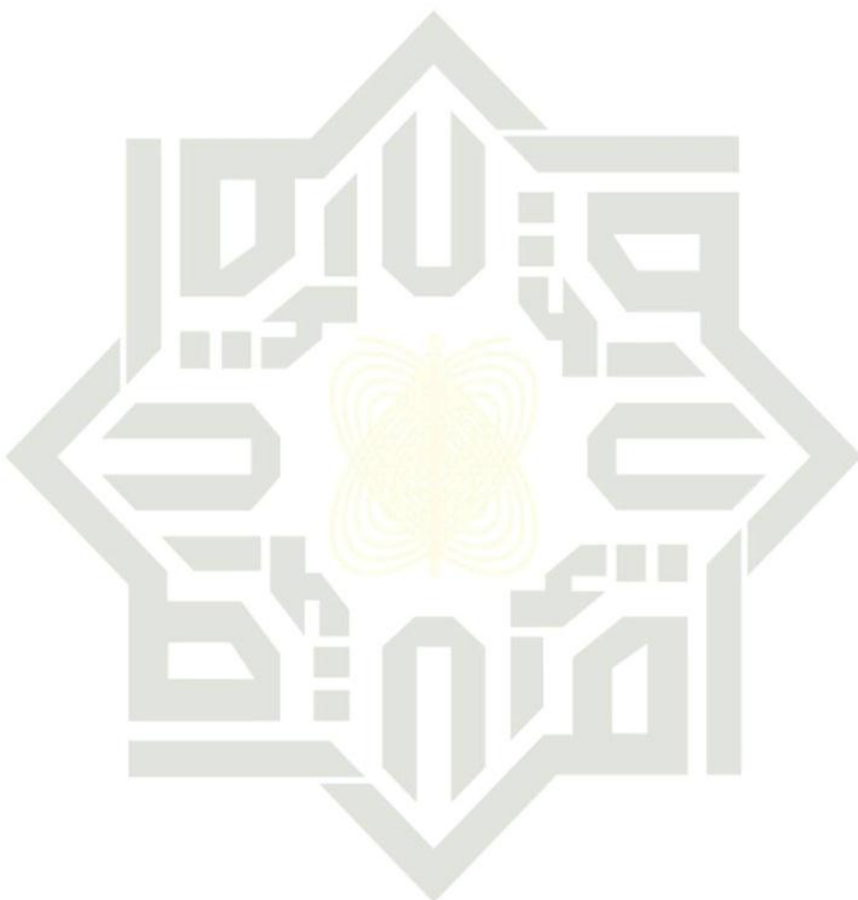
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

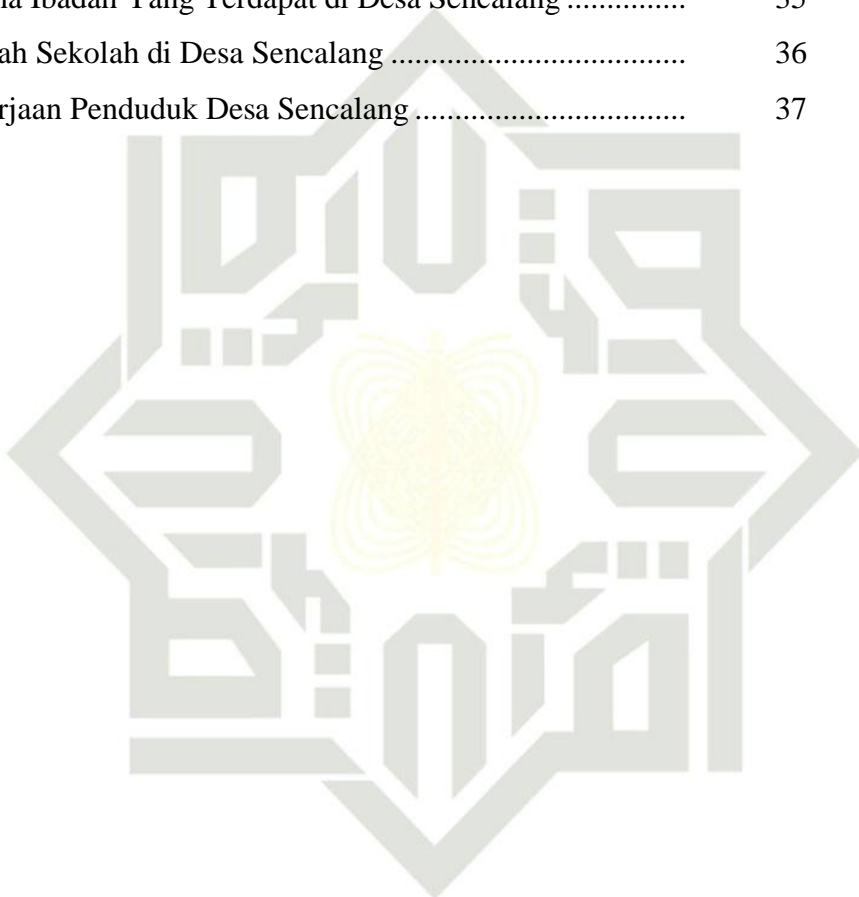


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mentip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Perbedaan dan Persamaan Penelitian Serupa..... | 21 |
| Informan Penelitian..... | 24 |
| Batas Wilayah Desa Sencalang..... | 32 |
| Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin..... | 34 |
| Sarana Ibadah Yang Terdapat di Desa Sencalang | 35 |
| Jumlah Sekolah di Desa Sencalang | 36 |
| Pekerjaan Penduduk Desa Sencalang | 37 |

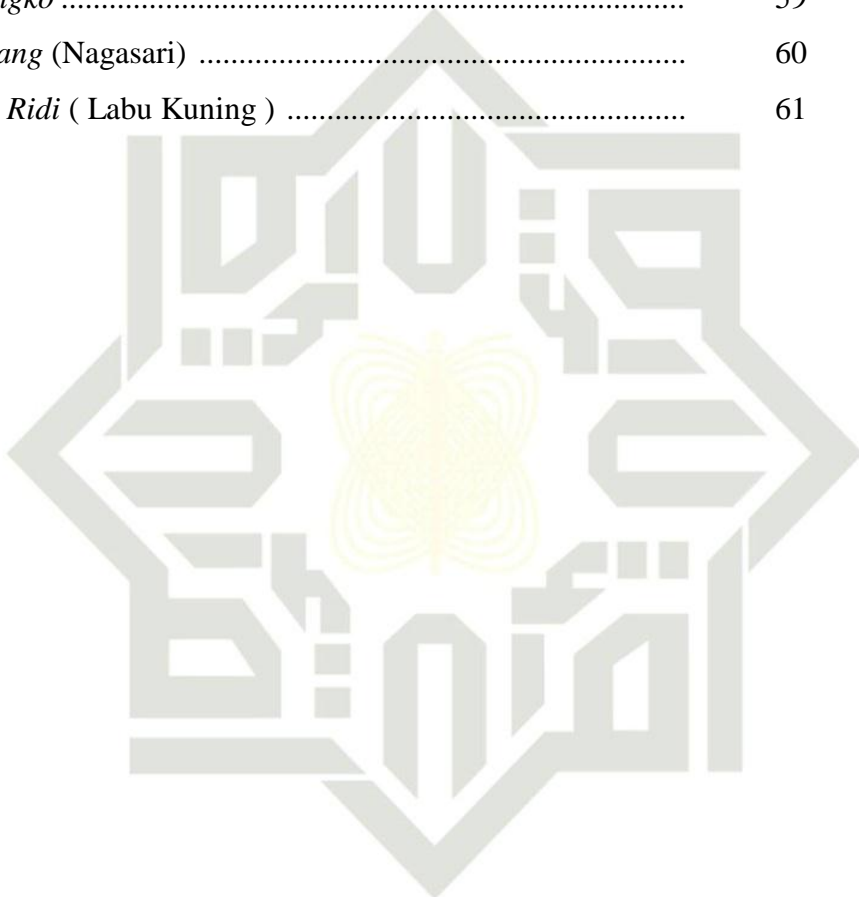


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Tidak Didukung oleh Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 4.1 | Peralatan dan bahan yang digantung | 45 |
| Gambar 4.2 | <i>Pattapi (tampi beras)</i> | 56 |
| Gambar 4.3 | <i>Bungkutoko (Apang)</i> | 58 |
| Gambar 4.4 | <i>Suwella</i> | 59 |
| Gambar 4.5 | <i>Barongko</i> | 59 |
| Gambar 4.6 | <i>Bandang (Nagasari)</i> | 60 |
| Gambar 4.7 | <i>Lawo Ridi (Labu Kuning)</i> | 61 |



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Resmida (2021) : Tradisi *Menre' Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis (Studi Nilai Kearifan Lokal di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir)

Tradisi *menre' bola baru* merupakan tradisi membaca doa dalam memasuki rumah baru yang dipimpin oleh pabbaca bola (pendoa). Upacara ini dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta atas berkat dan rahmatnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa upacara *menre' bola baru* senantiasa dilakukan oleh masyarakat Bugis di Desa Sencalang secara turun temurun khususnya masyarakat Bugis yang ada di daerah tersebut. Upacara ini bertujuan memperoleh berkah, kesehatan dan keselamatan kepada si pemilik rumah selama menempati rumah barunya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Sementara itu, untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, yang datanya didapatkan dianalisis selama dan setelah penelitian dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi *menre' bola* dimulai dari tahap persiapan yaitu: persiapan diri sang pemilik rumah, persiapan hidangan, persiapan penentuan hari, dan kesiapan pabbaca bola, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang meliputi Putara Matutuliling bola sebanyak 3 kali, Membacakan kalimat-kalimat dzikir, pembacaan surah Al-fatihah, pembacaan doa tolak bala, pembacaan Doa Doa Keselamatan, *Menre' Bola*, *Barazanji* dan *Massalama Bola*, *Masellu* tanah dan makan bersama. Selain itu peneliti juga memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Tradisi *Menre' bola* (Naik Rumah) Adalah suatu Tradisi Masyarakat bugis Yang dilaksanakan apabila sebuah keluarga hendak menempati rumah baru yang telah dibangun maupun rumah yang telah baru dibeli, yang dimana dalam tradisi *Menre' bola* mengandung makna sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta atas karuniah dan berkah yang telah

1. Hak Cipta dan Undang-Undang yang Dilindungi Undang-Undang atau seluruhnya atau sebagian atau unsur-unsurnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Menre' bola yaitu : Rasa Syukur yang di lakukan berungkali yang dapat ditemukan dalam doa doa yang dilakakan dalam prosesi Menre' bola, mempererat tali silaturahmi, mendekatkan diri kepada Allah swt, Menimbulkan Nilai gotong royong dan tolong menolong, serta tradisi ini juga sebagai sumber pahala.

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai salah satu warisan budaya suantara sudah menjadi kewajiban untuk merawat dan melestarikan kebudayaan suku Bugis dengan cara menghormati, menghargai, dan mempertahankan budaya tersebut.

Kata kunci: *Tradisi, Menre' bola baru*





- Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, sebarkan atau salin sebagian atau seluruh karya di atas tanpa izin atau pencatatan dari penerbit.
 - a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rosmida (2021) : Tradition of Menre' Bola Baru in the Bugis Society (Study in Sencalang Village, Indragiri Hilir Regency)

Tradition of menre' bola baru is a tradition of reciting prayers in enter the house led by pabbaca bola (prayer). Ceremony this carried out as an expression of gratitude to the creator for blessings and grace. Results show that the ceremony menre' bola baru is always carried out by the Bugis community in the village Sencalang is passed down from generation to generation, especially the Bugis people in Indonesia the are. This ceremony aims to obtain blessing, health and safety for the homeowner while occupying his new home. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Meanwhile, the data collection techniques were carried out by conducting interviews, observations, and documentation. This research was conducted in Sencalang village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency, where the data obtained were analyzed during and after the research was conducted.

the results of this study indicate that the process of implementing the menre' bola tradition starts from the preparation stage, namely: self-preparation of the owner of the house, preparation of dishes, preparation for determining the day, and the readiness of pabbaca bola, then proceeds with the implementation stage which includes the Matutuliling Bola Round 3 times, Reading dhikr sentences, reading Surah Al-Fatihah, reading the prayer to reject reinforcements, Reading the Prayer of Salvation, Menre' Bola, Barazanji Mattoana bola and Massalama Bola, Masellu ground and eating together. In addition, researchers also obtained research results showing that the Menre' bola (Naik Rumah) Tradition is a Bugis Community Tradition which is carried out when a family wants to occupy a new house that has been built or a house that has just been purchased. which in the Menre' bola tradition has the meaning as an expression of gratitude to the creator for the gifts and blessings that have been given. The values contained in the Menre' bola tradition are: Gratitude that is carried out repeatedly which can be found in prayers that are read in the Menre' bola

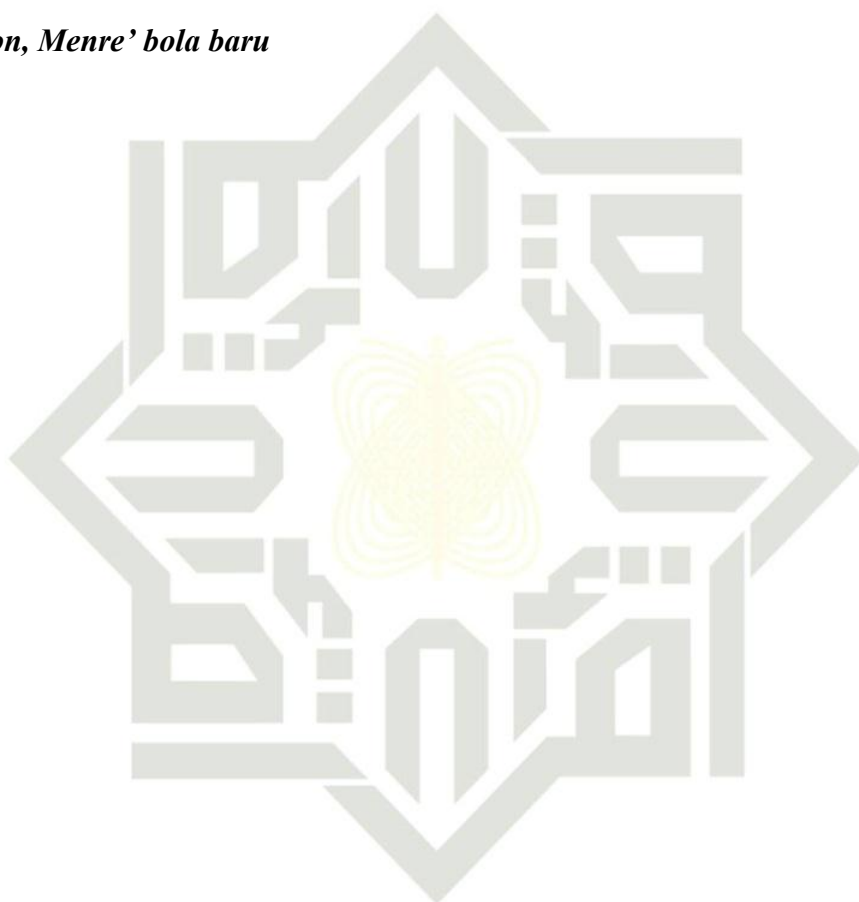


UIN SUSKA RIAU

procession, strengthen ties of friendship, draw closer to Allah swt, Induce the value of mutual cooperation and help, and this tradition is also a source of reward.

The implication of this research is that as one of the cultural heritages of the archipelago, it is an obligation to care for and preserve the culture of the Susis tribe by respecting, appreciating, and maintaining that culture.

Keywords: Tradition, Menre' bola baru



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الملخص

روسמידا (٢٠٢١): تقليد مينري بولا الجديد في مجتمع بوغيس (دراسة حول قيمة الحرف المحلية في قرية سينكالانج ، المنطقة إندرا جيرى)

تقليد مينري بولا الجديد هو قراءة صلاة عند دخول منزل جديد بقيادة سانبورو (الصلاة). يتم تنفيذ هذا الحفل تعبيراً عن الامتنان للخالق على بركاته ونعمته. تظهر الدراسة أن حفل بولا الرجال الجدد كان يتم تنفيذه دائماً من قبل مجتمع بوغيس في سينكالانج من جبل إلى جبل ، وخاصة شعب بوجيس في المنطقة. يهدف هذا الحفل الحصول على البركات والصحة والسلامة لصاحب المنزل أثناء احتلاله لمنزله الجدي نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الوصفي النوعي. وفي الوقت نفسه تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال إجراء المقابلات والملاحظات والتوثيق. تم إجراء البحث في قرية سينكالانج ، مقاطعة كيريتانغ ، المنطقة إندرا جيرى، حيث تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها أثناء وبعد إجراء البحث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عملية تنفيذ تقليد مينري بولا يبدأ من مرحلة التحضير وهي التحضير الذاتي لصاحب المنزل ، تحضير الأطباق ، التحضير لتحديد اليوم ، وجاهزية فابج بولا، ثم تبدأ مرحلة التنفيذ التي تشمل جولة ماتوتوليلينج بولا ٣ مرات ، وقراءة جمل الذكر ، وتلاوة سورة الفاتحة وتلاوة صلاة رفض التعزيزات ، وقراءة صلاة الخلاص ، ومنير بولا ، وبرازانجي ماتوانا بولا، ومسالم بولا ، ماسيلو الأرض والأكل معا. بالإضافة إلى ذلك ، حصل الباحثون أيضاً على نتائج بحث تُظهر أن تقليد منير بولا (هو تقليد مجتمع بوغيس الذي يتم تنفيذه عندما تريد الأسرة شغل منزل جديد ثم بناؤه منزل تم شراؤه للتو. والتي في تقليد منير بولا تحتوي على المعنى كتعبير عن الامتنان للخالق على الهدايا والبركات التي قُدمت. القيم الواردة في تقليد منير بولا هي: الامتنان الذي يتم تنفيذه بشكل متكرر والذي يمكن العثور عليه في الصلوات التي تُقرأ في موكب منير بولا، وتقوية روابط الصداقة ، والإقترب من الله سبحانه وتعالى ، وتحفيز قيمة التعاون والمساعدة المتبادلان ، وهذا التقليد هو أيضاً مصدر مكافأة.

المعنى الضمني لهذا البحث هو أنه كواحد من التراث الثقافي للأرخبيل ، فإنه التزام بالعناية بثقافة قبيلة بوجيس والحفاظ عليها من خلال احترام هذا الثقافة وتقديرها والحفاظ عليها.

الكلمات المفتاحية: التقليد ، مينر بولا الجديد

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, kekayaan budaya tersebut memiliki keanekaragaman yang tersebar di pelosok Nusantara, berupa keunikan dan ciri khas tersendiri, seperti kesenian daerah dan kekayaan bangsa yang tidak ternilai, karena memiliki nilai-nilai tersendiri. Nilai tersebut merupakan peninggalan dari leluhur yang masih terjaga kelestariannya, sehingga budaya senantiasa tumbuh dan berkembang.

Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu “*tradition*”, diteruskan atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹

Setiap warga masyarakat mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan karakter yang dimiliki oleh masyarakat lain dalam hal nilai-nilai budaya yang merupakan pedoman atau pola tingkah laku yang menuntun individu-individu yang bersangkutan dalam berbagai aktifitasnya sehari-hari.²

Desa sencalang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Yang terletak dibagian Selatan Kabupaten Indragiri Hilir. Sebagian besar masyarakatnya menganut suku Bugis. Masyarakat Bugis memiliki kebiasaan dan kebudayaan yang masih di anut dan dipertahankan dalam kehidupan mereka, yang menjadikan sebuah ciri atau identitas dari daerah tersebut. Salah satu kebiasaan atau adat yang masih dipertahankan dan dilestarikan hingga kini di Desa Sencalang, Kecamatan Keritang Indragiri Hilir adalah tradisi *Menre' bola baru*. tradisi

Mardimin Johannes, *Jangan Tangisi Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 12-13.
Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Akasara Baru, 1986), hlm. 90.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- ©Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Sistemik Universitas of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menre' bola baru merupakan tradisi lokal yang sangat penting bagi suku Bugis yang masih dipertahankan dan masih dilakukan hingga kini. Tradisi ini adalah sebuah rangkaian kegiatan ketika sebuah keluarga akan pindah rumah baru, terdapat serangkaian upacara adat yang harus dijalankan, mulai saat persiapan bahan-bahan untuk membangun rumah, ketika rumah siap untuk dihuni.

Pengertian dari kata *Menre' bola* berarti naik rumah, pindah rumah atau menempati rumah baru, dalam artian suku Bugis. Rumah adat dari suku bugis ialah rumah panggung, namun sekarang tradisi *Menre' bola* baru ini tak hanya diperuntukan bagi rumah panggung saja. Dalam kepercayaan suku bugis, rumah yang mereka tempati memiliki sub bagian dan fungsi masing-masing yakni *Rakkeang* atau bagian atap rumah, *Ale Bola* atau badan rumah, *Posi Bola* atau bagian tengah rumah, dan *Yawa Bola* atau bagian dasar rumah atau lantai rumah. Seiring perkembangan era modern saat ini tak membuat masyarakat melupakan atau menyepelkan tradisi ini, dimanapun ia membangun atau mendirikan rumah, selagi ia masyarakat suku bugis tradisi ini tetap dilakukan, karena bagi suku bugis tradisi *Menre' bola* merupakan sebuah simbol kehidupan yang mencerminkan atau menggambarkan, kesucian, harapan, semangat, kesuksesan masa depan dan keharmonisan dalam berumah tangga. Jadi tradisi ini wajib dilakukan, dan sebagai simbol rasa syukur terhadap anugerah, dan rahmat yang diberikan oleh Allah S.W.T.

Langkah awal yang dilakukan sebuah keluarga yang hendak melakukan acara *Menre' bola* baru diawali dengan bermusyawarah bersama kerabat atau keluarganya dan menentukan hari yang dianggap baik dalam kalender kepercayaan suku bugis, kalender kepercayaan suku bugis atau hari yang dianggap cocok dalam melaksanakan tradisi *Menre' bola* atau yang dimaksud ini adalah sebuah catatan atau pesan turun temurun yang dimana dalam pemilihan sebuah acara baik acara *Menre' bola* Maupun acara acara yang lainnya hendaknya ia melihat catatan hari hari yang dianggap baik dalam melaksanakan sebuah acara adat. Rangkaian selanjutnya ialah memilih salah seorang *Pabbaca bola* yang akan memimpin acara *Menre' bola* hingga



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- UIN Suska Riau
- Isfahric University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tersebut dihuni. *Pabbaca Bola* adalah salah seorang tokoh adat yang menjadi pemandu atau orang yang memimpin dari rangkaian acara *Menre' bola*. *Pabbaca Bola* yang telah dipilih akan menjalankan amanat untuk melaksanakan prosesi *Menre' bola* dari awal hingga ia menempati rumah tersebut, bahkan sampai rumah tersebut telah dihuni lama *Pabbaca Bola* tersebut wajib memimpin setiap akan melaksanakan rangkaian dari tradisi *Menre' bola*. *Pabbaca Bola* tidak dapat diganti dalam prosesi adat *Menre' bola* terkecuali, *Pabbaca Bola* tersebut telah meninggal sehingga dapat dialihkan ke *Pabbaca Bola* yang lain atau memilih *Pabbaca Bola* yang baru. Setelah rumah selesai dikerjakan dan siap huni tibalah saatnya dimana hari yang telah ditentukan untuk melaksanakan acara tradisi *Menre' bola*, sebelum penguin rumah menempati rumah tersebut, pemilik rumah diarak oleh *Pabbaca Bola* untuk mengitari rumah sebanyak tiga kali, dengan menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, seperti mukenah atau jilbab bagi perempuan serta sarung dan peci untuk lelaki. Pada saat prosesi ini *Pabbaca Bola* memercikkan air disetiap sudut rumah dengan menggunakan daun sirih dan cucur bebek, pada setiap *Pabbaca Bola* memercikan air disudut rumah ia juga membaca salawat nabi dan doa keselamatan, hal ini dilakukan agar sang pemilik rumah selalu diberi keselamatan dan dilakukan selama mengitari rumah. Selanjutnya tibalah kepada acara inti *Menre' bola* baru *Dibola* yang dimana ini adalah rangkaian utama dari prosesi *Menre' bola*, pemilik rumah dan *Pabbaca Bola* berdiri di depan pintu rumah dan lalu sang *Pabbaca Bola* kembali membacakan salawat dan doa keselamatan, kemudian pemilik rumah ditarik atau diarak masuk kedalam rumah oleh orang tua mereka, atau kerabat pemilik rumah tersebut. Sang pemilik rumah ditarik masuk kedalam rumah menggunakan *Patekko*, yang merupakan sebuah kayu yang diartikan sebagai simbol kekukuhan. Sang pemilik rumah ditarik menuju *Posi Bola*, dan di *Posi Bola* tersebut telah dihidangkan sebelumnya beberapa makanan seperti, *Manu'*, *Lapisi*, *Apang*, *Sokko hitam*, *Sokko putih*, nasi, *Umba-umba*, *Suwella*, *Barongko*, *Bandang*, *Indo' Bolu*, *Utti*, dan gula merah Disaat ini *Pabbaca Bola* membacakan doa-doa keselamatan dengan bahan dupa dan kemenyan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keunikan dalam upacara *Menre' bola* karena adanya nilai kearifan lokal yang merupakan falsafah hidup masyarakat. Kearifan lokal merupakan suatu istilah yang mencuat kepermukaan dengan menghadapi prinsip, nasehat, norma dan perilaku leluhur masa lampau yang masih urgen untuk diaplikasikan dalam menata berbagai fenomena yang muncul. Sebagai suatu tradisi yang masih dilaksanakan masyarakat suku bugis di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir, tradisi *Menre' bola* ini memiliki arti yang sangat bermakna dalam kehidupan ini, kegiatan ini merupakan perwujudan dari rasa syukur atas karunia tuhan yang maha esa. dimana dalam rangkaian tradisi *Menre' bola*, selain kita melakukan doa-doa rasa syukur atas karunia yang telah diberikan, tradisi ini juga mengandung rangkaian doa doa keselamatan dunia akhirat, dan juga doa doa agar diberikan resekil dalam kehidupan sang pemilik rumah baru tersebut.

Nilai-nilai yang didapat pada tradisi *menre' bola* baru terbukti sangat berpengaruh pada kehidupan keseharian mereka, mengenali setiap kearifan mempunyai nilai tersendiri. Untuk melindungi keberadaannya, maka harus mengungkap nilai-nilai yang ada pada tradisi *menre' bola* baru dan keterkaitannya berlandaskan pandangan masyarakat yang kemudian melandasi penelitian ini

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk menulis dan meneliti tentang: **MAKNA TRADISI MENRE' BOLA BARU DALAM PANDANGAN MASYARAKAT BUGIS (Studi di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir).**

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa redaksi kata yang menyusun judul penelitian ini, agar terhindar dari kekeliruan penulis memberikan Penegasan Istilah sebagai berikut:

- Tradisi merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan sekelompok masyarakat, yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka, yang masih dijaga dan dipertahankan hingga kini. Artian lain dari



tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan diwariskan secara turun temurun, dan menjadi identitas atau ciri khas kelompok masyarakat, dalam kehidupan mereka, yang biasanya diwariskan melalui lisan yang berupa cerita, dan informasi tulisan yang berubah naskah-naskah kuno atau kitab-kitab kuno, maupun yang terdapat dalam prasasti atau peninggalan-peninggalan kuno lainnya.

Menre' bola Baru adalah sebuah rangkaian adat dalam Suku Bugis yang dimana makna kata ini berasal dari dua kata yakni *Menre'* yang berarti naik, dan bola berarti rumah, kata ini berasal dari bahasa suku bugis. Jadi *Menre' bola* memiliki artian yakni naik rumah. Rangkaian adat ini memiliki beberapa prosesi dalam mengerjakannya, *Menre' bola* juga berarti jika sekeluarga ingin membangun atau menempati rumah baru hendaknya atau diwajibkan ia untuk melaksanakan prosesi adat tersebut. Tradisi ini umumnya dilakukan pada saat membangun atau pindah kerumah baru, yang juga merupakan sebuah berwujudan rasa syukur terhadap karunia yang telah diberikan tuhan yang maha kuasa berupah tempat tinggal bagi keluarga tersebut.

Alasan Pemilihan Judul

Dalam pemilihan judul ini terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi penulis tertarik memilih judul skripsi "*Tradisi Menre' Bola Baru* " ini sebagai bahan kajian dalam penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai mahasiswa, penulis merasa perlu untuk mengetahui dan meneliti *tradisi menre' bola baru* di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sehingga dapat dijadikan sebagai karya dalam menyelesaikan Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Penulis ingin mengetahui dan memahami lebih mendalam mengenai tradisi *menre' bola baru* serta penelitian ini sangat penting untuk *akademis* maupun bagi masyarakat suku Bugis dalam menjalankan kehidupan dengan nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *menre' bola baru*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu :

- Pelaksanaan tradisi *Menre' Bola* di Desa Sencalang.
- Pemahaman Makna tradisi *Menre' Bola* bagi masyarakat Bugis di Desa Sencalang.
- Nilai yang terdapat dalam tradisi *Menre' Bola* Baru di Desa Sencalang.
- Tujuan masyarakat Bugis melaksanakan Tradisi *Menre' Bola* Baru di Desa Sencalang.

2. Batasan Masalah

Dari berbagai persoalan-persoalan mengenai makna tradisi *menre' Bola baru* dalam masyarakat Bugis (Studi di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir tersebut. Penulis membatasi masalah yang di teliti, yaitu Bagaimana pelaksanaan Tradisi *Menre' Bola* masyarakat Bugis di Desa Sencalang, apa makna tradisi *menre' bola* bagi masyarakat Bugis di Desa Sencalang. dan apa nilai yang didapat dalam tradisi *Menre' Bola Baru* oleh masyarakat di Desa Sencalang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana pelaksanaan tradisi *Menre' Bola Baru* dalam masyarakat Bugis di Desa Sencalang?
- Apa makna tradisi *Menre' Bola Baru* bagi masyarakat Bugis di Desa Sencalang?
- Nilai-nilai apa saja yang didapat dalam tradisi *Menre' Bola Baru* di masyarakat Bugis di Desa Sencalang?

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *Menre' Bola Baru* masyarakat Bugis di Desa Sencalang.
- Untuk mengetahui makna tradisi *Menre' Bola Baru* bagi masyarakat Bugis di Desa Sencalang.
- Untuk mengetahui nilai yang terdapat dalam *tradisi Menre' Bola Baru* oleh masyarakat di Desa Sencalang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis: penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana tradisi *menre' bola* dalam pandangan Masyarakat Bugis di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Manfaat secara praktis: penulisan skripsi ini di harapkan menjadi nilai akademis dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian Studi Agama-Agama. Di samping itu, manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademis untu mendapatkan gelar S1 pada jurusan Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini tersusun rapi, teratur, dan jelas sehingga mudah untuk dipahami, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang akan dikaji, permasalahan yang juga memiliki bagian: identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II : LANDASAN TEORETIS

Bab ini terdiri dari pembahasan tentang kerangka terhadap kerangka teori, tinjauan kepustakaan yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini ialah menjelaskan tentang metode, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pembahasan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menggambarkan profil lokasi penelitian dan menjelaskan makna simbolik, proses pelaksanaan dan nilai-nilai kearifan lokal tradisi *menre' bola baru* di desa Sencalang yang menyebabkan masyarakat suku Bugis di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir terus melaksanakan tradisi *menre' bola baru* serta nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi *menre' bola baru*.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian, kesimpulan dan Saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Tradisi

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.³ Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religious dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.⁴ Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun menurun yang dapat dipelihara.⁵

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tentu dengan mengandalkan kemampuan manusia sendiri untuk menjadikan alam sebagai objek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingkah laku, pola hidup, perekonomian, pertanian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religi, mitos, dan sebagainya. Kesemua aspek tersebut yang kemudian harus dipenuhi oleh manusia akan melahirkan kebudayaan atau tradisi.

Tradisi bisa diartikan sebagai warisan sejati atau warisan dari masa lalu. Namun, tradisi yang terjadi berulang kali tidak dilakukan dengan cara tertentu tidak disengaja atau disengaja.⁶ Lebih spesifiknya, tradisi bisa melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud yaitu:

W.J.S Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 1088.
Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akadematika Pressindo, 1985), hlm. 4.
Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm 459.
Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 69.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Wujud kebudayaan sebagai kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya (cultural system). Sifat abstrak tidak dapat diraba. Letaknya berada di dalam alam pikiran manusia. Ide-ide dan gagasan manusia banyak yang hidup dalam masyarakat dan memberi jiwa kepada masyarakat. Gagasan-gagasan tersebut tidak lepas satu sama lain, melainkan saling berkaitan menjadi suatu sistem budaya (adat-istiadat).
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (social system). Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas- aktivitas manusia yang berintegrasi satu dengan yang lainnya dari waktu ke waktu, yang selalu menurut pola tertentu. Sistem sosial ini bersifat kongkrit sehingga bisa diobservasikan dan didokumentasikan.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Bersifat kongkret berupa benda-benda yang bisa diraba dan dilihat.⁷

Secara terminologi, kata tradisi mengandung sebuah pemahaman tersembunyi dari tautan masa lalu dengan saat ini. Itu mengacu pada sesuatu yang diwarisi di masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi di masa lalu sekarang. Tradisi menunjukkan bagaimana anggota masyarakat berperilaku, baik dalam kehidupan duniawi maupun terhadap hal gaib atau keagamaan. suatu tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau satu kelompok dengan kelompok lain, bagaimana manusia bertindak di lingkungannya dan bagaimana manusia berperilaku terhadap alam yang lain.

Ia berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki pola dan norma dan sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan.⁸ yang menjadi hal penting dalam memahami tradisi adalah sikap atau orientasi pikiran atau benda material atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang dipungut orang di masa kini. Sikap dan orientasi ini menempati bagian khusus dan keseluruhan warisan sejarah dan

⁷ Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup* (Makassar : Hasanuddin University Press, 1997), hlm.1.

⁸ Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya* (Bandung: Angkasa, 1999), hlm. 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengangkatnya menjadi tradisi atau kebiasaan. Arti yang sangat penting penghormatan atau penerimaan sesuatu yang secara sosial ditetapkan sebagai tradisi menjelaskan betapa menariknya fenomena tradisi itu.

3. Pengertian Kebudayaan

Secara umum budaya sendiri budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia,⁹

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Kebudayaan dalam Bahasa Indonesia sama dengan kulture dalam Bahasa Inggris, berasal dari kata colere yang berarti mengolah, mengerjakan. Dari makna ini berkembang pengertian kulture sebagai segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam.¹⁰

Mengenai pengertian budaya para ahli antropologi mendefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut M. Harris mengatakan bahwa budaya adalah tradisi dan gaya hidup yang dipelajari dan didapatkan secara sosial oleh anggota dalam suatu masyarakat, termasuk cara berpikir, perasaan, dan tindakan yang terpola dan dilakukan berulang-ulang.¹¹
2. Menurut Edwards B. Taylor dalam bukunya *Primitive Culture* mengemukakan bahwa kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat.¹²

 Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.146.

Wahjudidjaja, *Ilmu Sosial Budaya* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 7.

Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 9.

Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 45.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menurut Prof. M.M. Djoidigoeno dalam bukunya *Asas-asas Sosiologi* mengatakan bahwa kebudayaan atau budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Cipta adalah kerinduan manusia untuk mengetahui rahasia segala hal yang ada dalam pengalamannya, yang meliputi pengalaman lahir dan batin. Hasil cipta berupa berbagai ilmu pengetahuan. Karsa adalah kerinduan manusia untuk menginsafi tentang hal sangkan paran. Dari mana manusia sebelum lahir dan kemana manusia sesudah mati. Hasilnya berupa norma-norma agama, kepercayaan. Sedangkan rasa adalah kerinduan manusia akan keindahan, sehingga menimbulkan dorongan untuk menikmati keindahan. Buah perkembangan rasa ini adalah berbagai macam kesenian.¹³

Dari penjelasan para pakar antropologi di atas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, objek-objek materi dan miik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Dari hasil-hasil budaya manusia dapat dibagi menjadi dua macam kebudayaan, yakni:

1. Kebudayaan jasmaniyah (kebudayaan fisik) meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya alat-alat perlengkapan hidup.
2. Kemudian kebudayaan rohaniyah (nonmaterial) yaitu semua hasil cipta manusia yang tidak bisa dilihat dan diraba, seperti religi, ilmu pengetahuan, bahasa dan seni.

Kebudayaan adalah keseluruhan dari kehidupan manusia yang terpola dan didapatkan dengan belajar atau yang diwariskan kepada generasi berikutnya, baik yang masih dalam pikiran, perasaan dan hati pemilikinya, maupun yang sudah lahir dalam bentuk tindakan dan benda. Kebudayaan dilestarikan oleh pemilikinya dengan mewariskan kepada generasi berikutnya melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Oleh karena itu, gerak

¹³Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadis*, 27.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang instinktif (seperti kedipan mata, keluarnya nafas dari hidung secara alami saja).

Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut. Tradisi adalah sesuatu yang sangat sulit berubah, karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Lahirnya Tradisi dalam Masyarakat

Tradisi lahir disaat tertentu ketika orang menetapkan fragmen tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Tradisi berubah ketika orang memberikan perhatian khusus pada fragmen tradisi tertentu dan mengabaikan fragmen-fragmen yang lain. Tradisi mungkin pula hidup dan muncul kembali setelah lama terpendam. Tradisi lahir melalui dua cara, yaitu:

Pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tidak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena suatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik perhatian, kecintaan dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara mempengaruhi banyak orang. Sikap-sikap tersebut berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsir ulang keyakinan lama.

Kedua, muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa. Kedua cara lahirnya tradisi tersebut tidak ada membedakan kadarnya. Perbedaanya terdapat antara “tradisi asli”, yakni yang sudah di masa lalu. Tradisi buatan mungkin lahir ketika orang memahami impian masa lalu dan mampu mewujudkan impian itu untuk kepada orang banyak. Lebih sering tradisi buatan ini dipaksakan dari atas oleh penguasa untuk mencapai tujuan politik mereka.¹⁴

Begitu terbentuk, tradisi mengalami berbagai perubahan. Perubahan kuantitatifnya terlihat dalam jumlah penganut atau pendukungnya. Rakyat

¹⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), hlm. 71-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat ditarik untuk mengikuti tradisi tertentu yang kemudian mempengaruhi seluruh rakyat dan negara atau bahkan dapat mempengaruhi skala global.

Arah perubahan lainnya adalah arah perubahan kualitatif yaitu perubahan tingkat tradisi. Ide, simbol, dan nilai tertentu ditambahkan dan yang lainnya dibuang. Cepat atau lambat setiap tradisi mulai dipertanyakan, diragukan, diteliti ulang dan bersamaan dengan itu fragmen-fragmen masa lalu ditemukan disahkan sebagai tradisi. Perubahan tradisi juga disebabkan oleh banyak tradisi dan bentrokkan antara satu tradisi dengan tradisi lainnya. Bentrokkan itu dapat terjadi di antara tradisi masyarakat atau budaya masyarakat yang berbeda-beda dalam suatu masyarakat.

D. Macam-macam Tradisi

Berikut ini adalah macam-macam tradisi yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan masih dijaga kelestarian dan keberadaannya yaitu:

1. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beranekaragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing masyarakat. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

Agama-agama lokal atau agama primitif mempunyai ajaran-ajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara.¹⁵ Sistem ritual agama tersebut akan biasanya berlangsung secara berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, atau

¹⁵ Suber Budhi Santoso, *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan* (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 27.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kadang-kadang saja. Beberapa ritual agama yang masih terjadi di masyarakat antara lain Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, syawalan dan masih banyak lagi.

2. Tradisi Ritual Budaya

Setiap masyarakat di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkungan hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan lain sebagainya.

Upacara-upacara itu semula dilaksanakan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara ritual tersebut dilaksanakan dengan harapan pelaku upacara agar hidupnya senantiasa dalam keadaan selamat dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

Beberapa ritual budaya yang masih eksis di kalangan masyarakat di antaranya upacara pernikahan, upacara kematian, ritual tolak bala, dan selamatan. Tradisi *menre' bola* yang dilaksanakan masyarakat Bugis merupakan suatu tradisi yang mempunyai makna tersendiri. Pelaksananya berawal dari penafsiran masyarakat pendukungnya, serta mencerminkan melalui praktik-praktik atau kegiatan yang berhubungan dengan tradisi tersebut.

E. Fungsi Tradisi

Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut tradisi. Adapun fungsi tradisi bagi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta:Gama Media,2000),hlm.131.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dalam bahasa klise dinyatakan, bahwa tradisi adalah suatu kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang dianut di masa kini serta didalam suatu benda yang diciptakan di masa lalu. Dalam Tradisi tersedia suatu fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti suatu tumpukan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam bertindak dan dapat digunakan untuk membangun masa depan dengan berdasarkan pengalaman masa lalu. Tradisi menyediakan cetak biru untuk bertindak (tradisi kesenian, kerajinan, pengobatan atau profesi), contoh peran yang harus diteladani (tradisi kepahlawanan, kepemimpinan karismatis, orang suci atau Nabi), pandangan mengenai pranata sosial (tradisi monarki, konstitusionalisme, parlementarisme), pola organisasi (tradisi pasar, demokrasi atau kolonialisme), gambaran tentang masyarakat rujukan (tradisi masyarakat Yunani kuno dan tradisi barat).
2. Memberikan legitimasi pada pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semua ini memerlukan suatu pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi.
3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang menyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera dan ritual umum merupakan suatu contoh utama.
4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan, dan ketidakpuasan terhadap kehidupan modern. Tradisi memberikan kesan masa lalu yang lebih bahagia dengan menyediakan sumber pengganti kebanggaan apabila masyarakat berada dalam keadaan kritis.¹⁷



F. Makna Simbolik

Berbicara tentang makna dan simbol, maka keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pada hakikatnya pengetahuan manusia adalah pengetahuan yang simbolis. Fungsi utama dari simbol-simbol itu adalah untuk mempermudah berkomunikasi. Komunikasi manusia tidak hanya dengan sesamanya melainkan juga dengan makhluk di luar dirinya.

Menurut Herusatoto simbolik berasal dari bahasa Yunani yaitu *symbolos* yang memiliki arti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Biasanya simbol terjadi berdasarkan metonimi, yaitu nama untuk benda lain yang berasosiasikan atau yang menjadi atributnya.¹⁸ Menurut Budiono Herusatoto, bentuk simbol terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: tindakan simbol religi, tindakan simbol dalam tradisi dan tindakan simbol dalam seni.

Fungsi-fungsi simbol yang digunakan dalam suatu upacara merupakan suatu alat yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang menyuarakan pesan-pesan suatu ajaran agama dan kebudayaan yang dimiliki, terkhususnya yang berkaitan dengan pandangan hidup sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada ritual upacara tersebut. Simbol merupakan suatu gambaran yang sakral dan selain itu simbol juga sebagai mediator manusia untuk berhubungan dengan sesuatu yang sakral.

Manusia tidak bisa mendekati yang sakral secara langsung, karena yang sakral itu bersifat transenden sedangkan manusia merupakan makhluk yang temporal yang terikat dalam dunianya. Manusia dapat mengenal sesuatu yang sakral sejauh bisa dikenal melalui simbol. Bahasa yang sakral kepada manusia adalah simbol. Simbol merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat sampai pada pengenalan terhadap yang sakral dan transenden.¹⁹

¹⁸ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita, 1992), hlm. 10

¹⁹ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama* upaya Memahami Keagamaan Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 63.



G. Pengertian Menre' Bola Baru

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menre' bola baru merupakan bentuk prestasi dan memiliki makna sebagai proses yang harus disyukuri karena kemampuan seseorang untuk *mabbola* (membuat rumah) dapat terwujud jika dianugrahi oleh sang pencipta. Tradisi *menre' bola* dilakukan sebagai proses awal saat akan menempati rumah baru.

Bagi orang Bugis *menre'bola* adalah simbol kehidupan. Simbol itu mencerminkan harapan, kejayaan, masa depan, semangat dan harmoni. Oleh karena itu, *menre' bola* selalu diawali dengan ritual yang tidak boleh diabaikan sekaligus sebagai tanda kesyukuran rumah yang telah dianugrahkan. Dengan adanya rumah tersebut, berarti salah satu kebutuhan pokok telah terpenuhi. sebagai suatu tradisi dalam budaya, ritual *menre' bola* sarat dengan makna dan nilai-nilai kearifan lokal sebagaimana disebutkan di atas. Dengan adanya rumah tersebut, berarti salah-satu kebutuhan pokok sudah terpenuhi. penentuan waktu untuk melakukan tradisi *menre' bola* sangat penting, maka penyelenggaraannya disiapkan jauh-jauh hari karena harus disesuaikan dengan waktu yang baik sesuai dengan ketentuan adat untuk orang Bugis.²⁰

Rumah adat Bugis meencerminkan sebuah tradisi tersendiri yang menjadikannya objek budaya materi yang indah. Bagian-bagian utama rumah terdiri dari tiang utama *aliri*, terdiri dari 4 batang setiap barisnya jumlahnya tergantung jumlah ruangan yang akan dibuat, tetapi pada rumah yang menjadi dari 3/4 baris baris penyambung dari *aliri* di setiap barisnya.

Rumah panggung kayu khas Bugis mengacu pada panutan kepercayaan bahwa alam semesta ini terdiri atas 3 bagian. Itulah sebabnya rumah tradisional Bugis Makassar juga terdiri 3 bagian: yaitu *Rakkeang*, bagian atap rumah. Dahulu biasanya digunakan untuk menyimpan padi dipanen yang kedua. *Ale Bola*, yaitu bagian tengah rumah *posi'bola*, dan *Awa bola* yaitu bagian bawah rumah lantai rumah dengan tanah.²¹

Admin Baik, "Ungkapan Syukur Masyarakat Bugis Melalui Tradisi Menre' Bola baru", dikutip dari <https://www.ilmubudaya.com/2019/08/tradisi-menre-bola-baru.html?m=1> diakses pada tanggal 10 maret 2021. Pada jam 21:00

Mattulada. *Manusia dan Kebudayaan Bugis Makassar* (Ujung Pandang: Arus Timur, 1972), hlm. 16.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain menganut konsep tentang alam kepercayaan tentang pusat dunia atas, dunia tengah, dan dunia bawah maka para rumah pun ada pusat rumah yang disebutkan *bola*, yaitu salah satu tiang yang kedua dari depan dan terletak di samping kanan. Itulah sebabnya mengapa pada upacara adat *menre' bola*, sesajen-sesajen seringkali diletakkan di posisi bola karena di situlah roh-roh (atau mahluk gaib) dianggap berkumpul, terutama jika ada kejadian dan peristiwa khusus dalam keluarga.

Terkait arah rumah, boleh saja memilih salah satu di antara empat penuru mata angin, tetapi setelah pengaruh Islam masuk maka timbulnya anggapan baru bahwa arah rumah yang paling baik ialah menghadap ke Timur yang berarti *tampingnya* berada di sebelah timur. Karena ada ketentuan di kalangan masyarakat bahwa tidur di rumah itu kepala harus ke bagian kanan rumah dan kaki mesti kearah *tamping* (bagian kiri) dan tidak boleh ke arah Ka'bah (kiblat shalat) dengan kata lain tidak boleh ke arah barat Ka'bah berada di sebelah barat.

H. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian yang Relevan)

Mengenai masalah pokok yang penulis angkat mempunyai relevansi dengan buku, jurnal dan skripsi yang mempunyai relevansi dengan judul penulis yaitu Tradisi *Menre' Bola Baru* dalam Masyarakat Bugis Studi terhadap Nilai Kearifan Lokal di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir terhadap berbagai literatur ilmiah yang dapat dijadikan rujukan dalam menyusun Skripsi ini karena Penulis tidak mengetahui secara mendalam tentang tradisi tersebut. Di antara beberapa buku, skripsi dan jurnal yang mempunyai relevansi dengan judul sebagai berikut:

1. Imam Ramdhani, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang meneliti pada tahun 2016 dengan penelitian yang berjudul "Makna Tradisi *Masoppo Bola* pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa makna tradisi *masoppo bola* pada masyarakat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 2.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bugis Bone adalah sebagai bentuk harapan dan doa bagi kesejahteraan dan kebahagiaan pemilik rumah.²²

Oktriana, mahasiswa jurusan Antropologi Universitas Hasanuddin yang meneliti pada tahun 2015 dengan penelitian yang berjudul “Ritual Mabbedda’ Bola pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Lamuku Kabupaten Bone”. Penelitian ini membahas tentang ritual Mabbedda’ bola, dimana mabbedda’ bola merupakan rangkaian upacara naik rumah baru. Ritual mabbedda’ bola merupakan bentuk rasa syukur atas rumah yang baru dibangun oleh pemilik rumah. Ritual mabbedda’ bola terdapat beberapa tahap, diantaranya adalah Mappassili’ dan penempelan tangan.²³

Skripsi Andi Nur Alim, Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Uin Alauddin Makassar yang meneliti pada tahun 2014 dengan penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Tradisi *Menre’ Bola* Bugis di Binagasangkara Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros (Studi Dakwah Kultural). Merupakan penelitian yang mencoba menjabarkan tentang tradisi *Menre’ Bola* Bugis dalam menyampaikan dakwah serta mengetahui efektivitas tradisi *Menre’ Bola* Bugis dalam pelaksanaan dakwah.²⁴

22. Imam Ramdhani “*Makna tradisi Masoppo pada Masyarakat Bugis Bone*”(Skripsi Sarjana:Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Alauddin Makassar, 2016)

23. Oktriana “*Ritual Mabbedda’ Bola pada Masyarakat Bugis Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2015).

24. Andi Nur Alim “*Pesan Dakwah dalam Tradisi Menre’ Bola Bugis di Binagasangkara Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*” (Skripsi Sarjana:Fakultas Komunikasi Universitas Alauddin Makassar,2014).



UIN SUSKA RIAU

Tabel II.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Serupa

| Nama Peneliti dan Judul Skripsi | Perbedaan Penelitian | | Persamaan Penelitian |
|---|--|--|--|
| | Penelitian Terdahulu | Penelitian Peneliti | |
| 1. Iman Ramdhani, Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar. judul skripsi Makna Tradisi <i>Masoppo Bola</i> pada Masyarakat Bugis Bone | Meneliti tentang makna tradisi <i>masoppo bola</i> | meneliti tentang Makna ritual <i>menre bola baru</i> | Mengungkap makna yang ada pada suatu budaya |
| 2. Oktariana, Antropologi Universitas Hasanuddin Makassar. judul skripsi, Ritual <i>Mabbeda' Bola</i> pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone | Meneliti tentang proses pelaksanaan Ritual <i>Mabbeda' Bola</i> | Meneliti tentang Makna ritual <i>menre bola baru</i> | Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi |
| 3. Andi Nur Alim, Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar. judul skripsi, Pesan Dakwah Dalam Tradisi Menre' Bola Bugis di Binagasangka Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros (Studi Dakwah Kultural) | Meneliti tentang Pesan Dakwah Dalam Tradisi <i>Menre' Bola</i> Bugis | Meneliti tentang makna ritual <i>Menre Bola baru</i> | Memiliki objek penelitian yang sama |

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain. Dalam penelitian deskriptif memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.²⁵

Penelitian ini membahas tentang “Makna Tradisi *Menre’ Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis (Studi di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir)”. Maka dibutuhkan untuk analisa yang cukup, makanya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini dituntut untuk memperdalam data (*indep interview*), karena metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dan orang-orang (subjek) itu sendiri. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan lapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena masyarakat Sencalang masih melaksanakan tradisi *Menre’ Bola* tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 6 Mei 2021 sampai bulan Agustus tahun 2021.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49.



C. Sumber Data Penelitian

Dalam menentukan sumber data untuk penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa subjektif mungkin dan menetapkan informan yang sesuai dengan syarat-syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai dan alamiah dengan fakta yang kongkrit.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada usaha peneliti dalam mengungkap peristiwa subjektif mungkin sehingga penentuan informan data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang memiliki kompetensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Tradisi *menre' bola baru* dalam pandangan Masyarakat Bugis (Studi terhadap nilai kearifan lokal di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Sumber data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini, yakni:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data peneliti yang diperoleh langsung dari peneliti kepada sumbernya (sumber asli) tanpa ada perantara.²⁶ Oleh karena itu data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.²⁷ Adapun nama-nama informan pada penelitian ini yaitu:

²⁶ Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 171.

²⁷ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.1
Informan Penelitian

| No | Nama | Umur/Tahun | Pendidikan | Keterangan |
|----|----------|------------|----------------|----------------|
| 1 | Bahar | 67 | Tidak Tamat SD | Sandro/Pabbaca |
| 2 | Yunus | 70 | SMA | Sandro/Pabbaca |
| 3 | Mabbate | 65 | SI | Tokoh Agama |
| 4 | Nur'aini | 28 | MA | Masyarakat |
| 5 | Kamua | 65 | SD | Masyarakat |
| 6 | Najirah | 70 | SD | Masyarakat |
| 7 | Sania | 46 | Tidak Tamat SD | Masyarakat |
| 8 | Maryam | 53 | SMA | Masyarakat |
| 9 | Sudirman | 40 | SD | Masyarakat |
| 10 | Saide | 42 | SMP | Masyarakat |
| 11 | Hamsah | 38 | MTS | Masyarakat |

2. Data Sekunder

Sumber Data Tambahan atau Data sekunder merupakan sumber data diluar kata dan tindakan seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, foto, dan lain sebagainya yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Sumber data tambahan diperlukan untuk menambah data-data yang berada diluar data utama atau data primer sehingga peneliti mendapatkan banyak tambahan data. Sumber data tambahan pada penelitian ini adalah buku, arsip, majalah ilmiah, serta dokumentasi yang menunjang atau berhubungan dengan tema dari penelitian yang akan dilakukan yang didapatkan dari perpustakaan, toko buku, serta dokumentasi saat penelitian berlangsung.

D. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Trianggulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Trianggulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber merupakan suatu cara untuk membandingkan dan memeriksa kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan membandingkan antara pernyataan secara umum dengan pernyataan secara pribadi.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu digunakan untuk melihat kevalidan data berkaitan dengan perubahan suatu proses atau tingkah laku manusia. Mengingat perilaku manusia yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sehingga observasi yang dilakukan tidak dilakukan satu kali saja.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode merupakan suatu usaha untuk memeriksa keabsahan data atau memeriksa keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Selain itu, pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara cek dan ricek.²⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. “Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan penelitian untuk mengumpulkan data, karena penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Reaseach), maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Seorang penelitian harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan

²⁸ Bachtiar S. Bachri, “Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10. No.1, April 2010, hlm. 56-57.



baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.²⁹ Ada pun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana tradisi *menre' bola baru* ini dan mencatat secara sistematis, dan objektif terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi sebenarnya, maupun dengan situasi buatan.

Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan panca indra. Jenis observasi yang digunakan adalah partisipan pasif, yaitu di mana peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang berkaitan pada tradisi *menre' bola baru* dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam proses pelaksanaan di dalamnya.³⁰

Adapun data yang peneliti ambil dalam tradisi *menre' bola baru* ini yaitu penulis mengetahui proses pelaksanaan, tahap pelaksanaan, media yang digunakan dan makanan yang disajikan pada saat melakukan upacara tradisi *menre' bola baru* selama berlangsung.

Objek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dalam penelitian ini terdiri atas tiga komponen, yaitu:

Place, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini tempatnya di Desa Sencalang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir.

Actor, pelaku atau orang-orang yang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini masyarakat, tokoh agama, sandro bola dan lain

²⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin*, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 93.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, Cv, 2019), hlm. 223.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagainya yang ikut melaksanakan tradisi *menre' bola baru* di Desa Sencalang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir.

Activity, yaitu aktivitas atau kegiatan yang berlangsung dalam situasi sosial. Dalam penelitian ini yaitu kegiatan ritual pindah rumah baru yang berlangsung di Desa Sencalang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula³¹.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung wawancara dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan terstruktur.³²

Penelitian ini memakai atau menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti maupun subjek penelitian lebih bebas mengemukakan atau mengungkapkan pendapatnya tentang budaya yang dilakukan. Peneliti juga akan merasa lebih bebas dalam mengatur kata-kata, tidak terkekang, dan terkesan resmi peneliti juga bisa menyiapkan rambu-rambu pertanyaan awal, lalu ketika hendak akan melakukan wawancara dikembangkan seperlunya. Yang lebih penting peneliti tidak terkesan mengajari kepada informan.³³

Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar mengetahui proses tradisi *menre' bola baru*, informan terdiri dari *sandro bola*, tokoh Agama, masyarakat, pemilik rumah dan lain sebagainya yang ikut serta dalam ritual *menre' bola baru*,

31. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 222.

32. Husaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksar, 2011), hlm. 73

33. Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, hlm. 213.



3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁴ Bahan dokumen seringkali menerangkan peristiwa yang sudah terjadi mencakup kapan, apa, dimana dan mencakup detail-detail dan hal-hal khusus. Sebagian besar data berbentuk arsip foto, jurnal kegiatan, dan lain-lain. Sifat utama yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informan. Pada tahap selanjutnya, dokumen-dokumen tersebut disusun berdasarkan kategori-kategori tertentu untuk memudahkan peneliti menentukan topik yang dibutuhkan.

Peneliti mendokumentasikan kegiatan selama berlangsungnya wawancara sebagai bahan lampiran sekaligus juga sebagai bukti bahwa peneliti telah benar-benar melakukan kegiatan penelitian. Dalam setiap perdokumentasian, peneliti menggunakan *handphone* dimana alat tersebut digunakan untuk mengambil foto, video, serta rekaman suara hasil wawancara yang dibutuhkan oleh peneliti.

4. Poulasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun seorang ingin meneliti secara keseluruhan yang ada dalam wilayah penelitian. Menurut Maulidi populasi adalah himpunan sebuah individu atau objek yang menjadi sebuah bahan pembicaraan atau bahan penelitian.³⁵ populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang melaksanakan tradisi *menre' bola* baru, peneliti mengambil populasi penelitian pada masyarakat Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

³⁴ Musaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.73.

³⁵ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2* (Jakarta : Alim's Publishing, 2016), hlm. 2.



2. Sampel

Menurut Singarimbun, sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel itu dimaksudkan sebagian representative dari seluruh populasi, sehingga kesimpulan juga berlaku bagi keseluruhan populasi. Sedangkan mengenai besarnya jumlah sampel yang diambil dari populasi, penulis berdasarkan pendapat Ronny Hanitijo Soemitro, yang mengungkapkan” pada prinsipnya tidak ada peraturan yang ketat untuk secara mutlak menentukan beberapa persen sampel tersebut yang harus diambil dari populasi, namun pada umumnya orang berpendapat bahwa sampel berlebihan adalah baik dari kekurangan sampel”.³⁶

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan, yaitu mengambil sampel yang benar-benar mencerminkan ciri-ciri dari yang cukup mewakili yaitu terdiri dari orang-orang yang dipandang mengetahui, memahami dan pernah mengikuti secara langsung terhadap pelaksanaan tradisi *menre' bola* baru di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun sampel yang dimaksud terdiri dari:

- a) Pabbaca Bola Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- b) Tokoh Agama Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- c) kepala Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- d) masyarakat Bugis Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

³⁶ Ronny Hanitijo Soemitro, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri* (Jakarta : PT Ghalia Indonesia, 1990), hlm. 46.



G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.³⁷ Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini. setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut dengan pendekatan deskriptif analitik, yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Makna Tradisi *Menre' Bola Bugis*).³⁸

Sehingga dapat dipahami secara menyeluruh dan secara jelas terhadap masalah yang diteliti. Setelah semua data terkumpul maka penulis akan menyusun data tersebut dengan secara teratur dan tersusun sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada teknik ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh saat penelitian di lapangan. Adapun data mengenai tradisi *menre' bola baru* diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan.
2. Penyajian data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman pada tradisi *menre' bola baru* serta sebagai acuan untuk mengambil tindakan pemahaman dan analisis sajian data. Setelah peneliti memperoleh data mengenai *menre' bola baru* maka data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk narasi dan lain sebagainya.

³⁷ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hlm. 119

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.23.



3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*concluding drawing/ verifikasi*) merupakan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data. Menurut Miles dan Huberman. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.³⁹
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tradisi *Menre' Bola Baru* pada masyarakat Bugis di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *menre' bola baru*, merupakan sebuah rangkaian upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat suku bugis di saat sebuah keluarga akan berpindah atau telah membuat rumah yang baru, terdapat beberapa rangkaian upacara adat yang wajib dilaksanakan sebelum sang pemilik rumah menempati rumah tersebut. *Menre'* yang berarti naik, dan *bola* berarti rumah, jadi *Menre' bola*, berarti sebuah rangkaian adat pada saat seseorang akan masuk rumah baru. Tradisi *Menre' bola* ini memiliki beberapa prosesi adat yang telah terbagi bagi sebagaimana dengan pelaksanaannya tersendiri, biasanya juga dilaksanakan pada hari-hari tertentu, dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seseorang *Pabbaca Bola*, yang telah dipilih oleh keluarga yang hendak melaksanakan tradisi *Menre' bola* tersebut.
2. Tradisi *Menre' bola*, merupakan sebuah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat di desa Sencaang, kecamatan Keritang, kabupaten Indragiri Hilir. Tradisi *Menre' bola* ini merupakan sebuah upacara adat yang telah dilakukan sejak zaman dahulu kala yang telah diwariskan oleh nenek moyang suku bugis yang masih dipertahankan hingga saat ini, dan tradisi *menre' bola* ini adalah sebuah kegiatan yang wajib dan sangat sering dilaksanakan oleh masyarakat suku bugis di desa Sencalang, kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Tradisi *Menre' bola* ini juga telah menjadi falsafah hidup masyarakat suku bugis yang mengandung banyak makna makna dan pencerminan kehidupan masyarakat suku bugis.
3. Tradisi *menre' bola baru* merupakan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat bugis di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indragiri Hilir dalam rangka memasuki rumah baru, dimana prosesi yang dilakukan ialah tidak lain agar rumah tersebut dijauhkan dari marabahaya dan mendapat keselamatan beserta para penghuninya. Bahwasanya tradisi ini dilakukan serta merta dengan mengharap keridhoan dari Allah swt. Semata dalam rangka memasuki rumah baru yakni semua tergantung kembali dari niat dan harapan dari si pemilik rumah agar dihindarkan dari segala hal yang tidak baik dan dijauhkan dari roh-roh pengaruh jahat. Dan semua keluarga yang menempati rumah baru tersebut selalu merasa aman dan tentram. dalam Upacara *menre' bola baru* mempunyai nilai-nilai yang memiliki muatan seperti nilai silaturahmi, nilai kekeluargaan, adanya nilai kebersamaan, nilai gotong royong dan tolong menolong.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Agar masyarakat tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang telah diwariskan oleh budaya leluhurnya.
2. Sebagai salah satu warisan budaya nusantara sudah menjadi kewajiban untuk merawat dan melestarikan kebudayaan Suku Bugis dengan cara menghormati, dan menghargai budaya tersebut.
3. Masyarakat suku Bugis harus selalu memperhatikan makna yang terdapat dalam tradisi *menre' bola baru*, agar masyarakat dapat memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *menre' bola baru*.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama* upaya Memahami Keagamaan Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gemin Baik, “Ungkapan Syukur Masyarakat Bugis Melalui Tradisi Menre’ Bola baru”, dikutip dari <https://www.ilmubudaya.com/2019/08/tradisi-menre-bola-baru.html?m=1> diakses pada tanggal 10 maret 2021. Pada jam 21:00
- Nur Alim “*Pesan Dakwah dalam Tradisi Menre’ Bola Bugis di Binagasangka Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*” (Skripsi Sarjana:Fakultas Komunikasi Universitas Alauddin Makassar, 2014.
- Priyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.
- Sachtiar S. Bachri, “Menyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10. No.1, April 2010*.
- Peni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Studio Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita, 1992.
- Rarori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta:Gama Media,2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, Bandung : Fa Sumatra, 2005.
- Musaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial;* Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011.
- Musein Bahresi, *Hadits Shohih Bukhori-Muslim*, Surabaya: Karya Utama, 2002.
- Imam Ramdhani “*Makna tradisi Masoppo pada Masyarakat Bugis Bone*”Skripsi Sarjana:Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Juhana, *Arsitektur dalam Kehidupan Manusia*, Semarang: Bandera, 2001.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya*, Jakarta: Insan Media, 2013.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1990.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.



- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mardimin Johanes, *Jangan Tangisi Tradisi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, Makassar : Hasanuddin University Press, 1997.
- Mattulada. *Manusia dan Kebudayaan Bugis Makassar*, Ujung Pandang: Arus Timur, 1972.
- Miles, dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Perss, 1992.
- Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya*, Bandung: Angkasa, 1999.
- Musaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Oktriana “*Ritual Mabbedda’ Bola pada Masyarakat Bugis Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2015.
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Pranada Media Group, 2007.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin*, Edisi Pertama, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur’an dan Hadis*.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012.
- Sangadi, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Stanley Baran, *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Bouli Manalu, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Suber Budhi Santoso, *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: ALFABETA, Cv, 2019.



UIN SUSKA RIAU

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004,

Sukardi-Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*

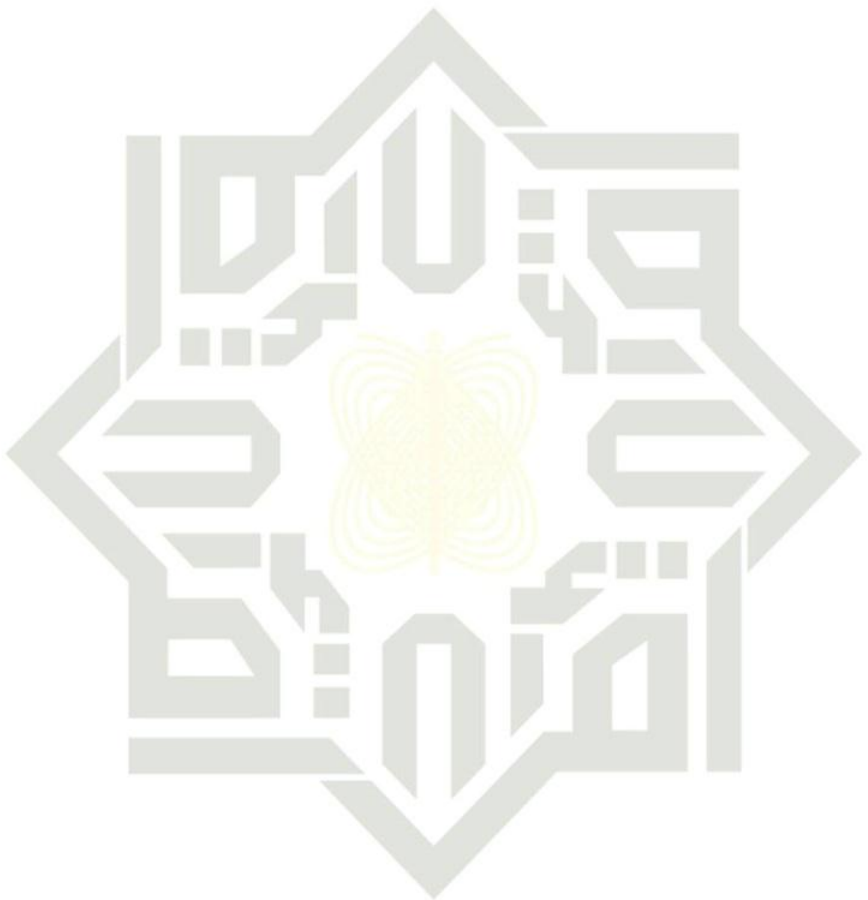
dan Peursen, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta Kanisus, 1976.

W.S Kamus *Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.

Wahjudijaja, *Ilmu Sosial Budaya*, Jakarta: Penerbit Ombak, 2012.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

TRADISI *MENRE' BOLA BARU* DI DESA SENCALANG KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

| | Fokus | Daftar Pertanyaan |
|---|---|---|
| 1 | Makna Simbolik Tradisi <i>Menre' bola baru</i> pada Masyarakat Suku Bugis di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. | 1.) Apa ada makna simbol Tradisi <i>Menre' bola baru</i> yang tidak anda ketahui? 2.) Apa saja makna tiap-tiap simbolik yang terdapat dalam tradisi <i>Menre' bola baru</i> ? |
| 2 | Proses pelaksanaan Tradisi <i>Menre' bola baru</i> pada Masyarakat Suku Bugis di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. | 1.) Apa pengertian dari Tradisi <i>Menre' Bola baru</i> ? 2.) Bagaimana serangkaian Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Menre' Bola Baru</i> pada Masyarakat Suku Bugis di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir? 3.) Apa saja Alat dan Bahan yang dibutuhkan dan diperlukan dalam proses pelaksanaan Tradisi <i>Menre' Bola Baru</i> pada Masyarakat Suku Bugsi di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir? |



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|--|
| | 4.) apa saja surah dan doa yang dibaca ketika akan melaksanakan Tradisi <i>Menre' Bola Baru</i> ? |
| Nilai-nilai yang Terdapat dalam Tradisi <i>Menre' Bola Baru</i> di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. | 1.) apakah semua masyarakat mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi <i>Menre' Bola Baru</i> ? 2.) apa yang anda ketahui tentang Nilai-nilai yang Terdapat dalam Tradisi <i>Menre' Bola Baru</i> di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir? 3.) Bagaimana upaya masyarakat mempertahankan Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Menre' Bola baru</i> tersebut? |

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

POTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian di Desa sencalang



Foto kantor Desa Sencalang, Kecamatan Keritang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penyerahan Surat Izin Riset di Kantor Desa Sencalang, Kecamatan Keritang



Foto Bersama staf-staf di Desa Sencalang, Kecamatan Keritang





Proses Pelaksanaan *Menre' Bola baru*



Kue-kue Tradisional Bugis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pembacaan doa selamat oleh *Pabbaca Bola* (pembaca doa)



Makanan yang siap dihidangkan untuk dimakan



Makan bersama pada pelaksanaan Tradisi *Menre' Bola Baru*



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Param Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : 4075/Un.04/F.III/PP.00.9/12/2021

07 Desember 2021

Sifat : Biasa

Lamp : 1 (satu) Exp

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Sencalang
Indragiri Hilir

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Rosmida
Tempat/ Tgl. Lahir : Keritang, 06/06/1996
NIM : 11730323073
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Semester : Studi Agama-agama / IX
NO. HP : 085280346342
Alamat : Pekanbaru
Email : indahindha09@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Makna Tradisi Menre' Bola Baru Dalam Masyarakat Bugis (Studi Nilai Kearifan Lokal Di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir)"

dengan lokasi penelitian : Di Kantor Desa Sencalang

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
NIP 19700617 200701 1 033

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : S-3997/Un.04/F.III/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Perihal : Pengantar Riset

24 November 2021

Kepada Yth,
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Rosmida
Tempat/ Tgl. Lahir : Keritang, 06/06/1996
NIM : 11730323073
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Semester : Studi Agama-agama / IX
NO. HP : 085280346342
Alamat : Pekanbaru
Email : indahindha09@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Makna Tradisi Menre' Bola Baru Dalam Masyarakat Bugis (Studi Nilai Kearifan Lokal di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilira"

dengan lokasi penelitian : Di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
NIP 19700617 200701 1 033

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Penguitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Penguitan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/45502
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Pra Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : S-3997/Un.04/F.III/PP.00.9/11/2021 Tanggal 24 November 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

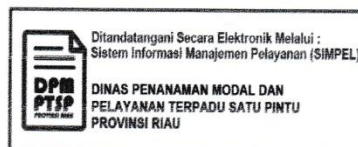
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : ROSMIDA |
| 2. NIM / KTP | : 11730323073 |
| 3. Program Studi | : STUDI AGAMA-AGAMA |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : MAKNA TRADISI MENRE' BOLA BARU DALAM MASYARAKAT BUGIS (STUDI NILAI KEARIFAN LOKAL DI DESA SENCALANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR) |
| 7. Lokasi Penelitian | : DESA SENCALANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 November 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hilir
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Tembilahan
3. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Hak Cipta dan Hak Moral dilindungi undang-undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, menjiplak, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari penerbit.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wassalamualaikum Wr. Wb

Rosmida, lahir di Keritang pada tanggal 06 Juni 1996, Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Nama Orang Tua Ayah Baharuddin dan Ibu Bernama Siti Rahmah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 026 Pancur, Kecamatan Keritang, Indragiri Hilir pada tahun 2009-2010 dan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al- islahiyah 2012-2013. Sekolah Aliyah Al-Islahiyah Pancur 2015-2016. Dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan S1 pada jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Shuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam masa pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau pada tanggal 15 Juli-15 September 2020. Setelah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) penulis melanjutkan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau Kota Pekanbaru pada tanggal 01 Oktober 2020-3 Oktober 2020.

Penulis melakukan penelitian pada masyarakat "masyarakat di Desa Sencalang Kecamatan Keritang dengan judul: " Makna *Tradisi Menre' bola baru* Dalam Masyarakat Bugis (Studi Di Desa Sencalang Kabupaten Indragiri Hilir)".

Wassalamualaikum Wr. Wb